

PERAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DALAM MENGURANGI DAMPAK RISIKO PEMBIAYAAN TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN SYARIAH

(Studi Kasus Bank Umum Syariah Periode 2012-2017)

[Hasbi Nurhidayat] , [Icih]

[Indah Umiyati]

[STIE Sutaatmadja, Subang, Indonesia] Email: [hasbinurhidayat27@gmail.com] b[STIE Sutaatmadja, Subang, Indonesia] Email: [icih811@yahoo.com] c[STIE Sutaatmadja, Subang, Indonesia] Email: [indahumiyati@gmail.com]

INFO ARTIKEL	ABSTRAK/ABSTRACT
<p>Histori Artikel :</p> <p>Tgl. Masuk :12 Mei 2019</p> <p>Tgl. Diterima : 8 Juni 2019</p> <p>Tersedia Online : 11 Juli 2019</p> <p>Keywords:</p> <p><i>Profitability, Financing Risk, Good Corporate Governance</i></p>	<p><i>The purpose of a company is to generate profits. Companies must be able to generate profits for a certain period in order to maintain long-term survival. High and low ROA in Islamic banking can be influenced by the existence of business risks and Good Corporate Governance (GCG). This study was conducted to determine the role of good corporate governance in reducing the impact of financing risk on the profitability of Islamic banking.</i></p> <p><i>The population used in this study is Islamic commercial banks that implement good corporate governance. The sample selection technique used is purposive sampling. Samples that fit the criteria were obtained by 12 Islamic banks during the 2012-2017 observation period. The analytical tool used in this study is OLS regression and hypothesis testing using t test, f test, and determination coefficient using SPSS Statistics 22 and Microsoft Excel 2013 applications.</i></p> <p><i>The results of this study indicate that the financing risk variable has a negative effect on profitability. GCG variables have a positive effect on profitability and GCG variables can reduce the negative impact of financing risk on profitability.</i></p>

PENDAHULUAN

Tujuan didirikan perusahaan adalah menghasilkan laba (*profit*). Perusahaan harus mampu menghasilkan laba pada periode tertentu agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup jangka panjang. Profitabilitas perusahaan merupakan dasar penilaian kondisi perusahaan. (Helfiana:2014)

Profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini diukur menggunakan *return on assets* (ROA). *Return on assets* (ROA) digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen untuk menghasilkan profit dari aset yang ada pada perusahaan. ROA juga biasa disebut dengan *return on investment* (ROI).

Dari sisi profitabilitas tingkat pengembalian aset (*Return on Asset/ROA*) terus menurun dari tahun 2012 sebesar 2.14% menjadi 0.63% ditahun 2017. Menunjukkan bahwa kemampuan perbankan syariah dalam mencapai tingkat keuntungan dari aset masih buruk. (Otoritas Jasa Keuangan: 2018)

Faktor penyebab profitabilitas perbankan syariah menurun adalah pertama, karena mayoritas portofolio pembiayaan ada di murabahah, margin deposito syariah naik dan bank tidak bisa menaikkan margin pembiayaan untuk mengimbangi kenaikan biaya dana. Akibatnya, margin bank tergerus dan berujung pada penurunan laba. Penyebab kedua, penerapan kebijakan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN). Ketiga, peningkatan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP). (Lukita: 2014)

Tinggi rendahnya ROA pada perbankan syariah dapat dipengaruhi

oleh adanya risiko-risiko usaha dan *Good Corporate Governance* (GCG). Dalam upaya memperoleh keuntungan bank dihadapkan pada risiko. Risiko usaha bank (*bussniness risk*) merupakan tingkat ketidakpastian mengenai suatu hasil yang diperkirakan atau yang diharapkan akan diterima. (Fauziyah: 2013)

Dari sisi NPF, Dari tahun 2012-2017 risiko pembiayaan (NPF) terus mengalami peningkatan dari tahun 2012 sebesar 2.22% menjadi 2.58% di tahun 2017. Menunjukkan bahwa perbankan syariah belum mampu meminimalisir risiko pembiayaan. (Otoritas Jasa Keuangan: 2018)

Salah satu faktor mengurangi dampak risiko perbankan adalah menerapkan *Good Corporate Governance*. Penerapan manajemen risiko di suatu organisasi perusahaan tidak terlepas dari praktik GCG secara keseluruhan di perusahaan tersebut. GCG diharapkan dapat menciptakan nilai perusahaan (*value of the firm*) secara berkesinambungan melalui pola pertumbuhan yang sehat dalam jangka panjang.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: 1. Bagaimana pengaruh risiko pembiayaan terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia? ; 2. Bagaimana pengaruh *good corporate governance* terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia? ; 3. Bagaimana peran *good corporate governance* bisa mengurangi dampak risiko pembiayaan terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia?

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Scott (2003) *agency theory* adalah kontrak untuk memotivasi agen untuk bertindak atas nama pemilik ketika kepentingan agen sebaliknya dapat dinyatakan bertentangan dengan kepentingan pemilik. masing-masing pihak yang terlibat dalam kontrak berusaha untuk mendapatkan yang terbaik bagi diri mereka sendiri, maka hal tersebut menimbulkan konflik.

Principal atau pemilik perusahaan menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada pihak agen. *Agency theory* berkaitan dengan penyelesaian masalah yang timbul dalam hubungan keagenan yaitu diantara pemilik (misalnya pemegang saham) dan agen dari pihak pemilik (misalnya eksekutif perusahaan). masalah ini timbul karena terjadi konflik kepentingan (*conflict of interest*) antara pemilik dengan agen

Untuk mengurangi konflik keagenan yang terjadi di dalam perusahaan dapat diatasi dengan diterapkannya *Good Corporate Governance* (GCG). GCG dapat menjadi sistem petunjuk dan prinsip untuk menyelaraskan perbedaan kepentingan, terutama kepentingan manajer dengan kepentingan pemegang saham (Chaaarani : 2014) dengan meminimalkan konflik kepentingan yang terjadi, diharapkan agen dapat bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik yaitu meningkatkan laba (profitabilitas).

Manajemen Risiko

Manajemen risiko juga merupakan suatu sistem pengawasann risiko, bahkan perlindungan atas harta benda, keuntungan serta keuangan suatu badan usaha atau perorangan atas kemungkinan timbulnya suatu kerugian karena adanya risiko tersebut. (Pramana : 2011)

Manajemen risiko yang kuat menjadi dasar evaluasi keseimbangan antara risiko dan tingkat pengembalian untuk menghasilkan pendapatan yang berkesinambungan, mengurangi risiko pembiayaan (NPF) dan meningkatkan nilai bagi pemegang saham. (Infobisnis : 2007)

Good Corporate Governance

Menurut Sutendi (2011:1) *Good Corporate Governance* didefinisikan sebagai berikut:

Suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan (pemegang saham/pemilik modal, komisaris dan direksi) untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka waktu panjang dengan tetap memperhatikan keberhasilan stakeholder lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika.

Sedangkan menurut Cadbury (2011:1) mengatakan *Good Corporate Governance* adalah mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar tercapai keseimbangan antara kekuatan dan kewenangan perusahaan.

Faktor-Faktor Penilaian *Good Corporate Governance*

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8/POJK.03/2014 faktor-faktor penilaian gcg antara lain: 1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris, 2. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi, 3. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite, 4. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah, 5. Pelaksanaan Prinsip Syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa, 6. Penanganan benturan kepentingan, 7. Penerapan fungsi kepatuhan Bank, 8. Penerapan fungsi audit intern, 9. Penerapan fungsi audit ekstern, 10. Batas Maksimum Penyaluran Dana, 11. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal

Nilai Dan Predikat Komposit Penilaian *Good Corporate Governance* sebagai berikut : 1. Nilai Komposit < 1.5 Sangat Baik, 2. $1.5 \leq$ Nilai Komposit < 2.5 Baik, 3. $2.5 \leq$ Nilai Komposit < 3.5 Cukup Baik, 3. $3.5 \leq$ Nilai Komposit < 4.5 Kurang Baik, $4.5 \leq$ Nilai Komposit \leq 5 Tidak Baik.

Risiko Pembiayaan

Menurut Pramana (2016) risiko kredit adalah risiko kerugian akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty*) untuk memenuhi kewajibannya. Risiko kredit mencakup risiko kredit akibat kegagalan debitur membayar kewajiban pada bank, risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty credit risk*) untuk memenuhi kewajiban. Semakin tingginya nilai NPF maka semakin tinggi pula risiko yang dihadapi oleh bank syariah dan berakibat pada

kinerja. Rasio NPF dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{NPF} = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah (d.k.l.m)} \times 100\%}{\text{Total Pembiayaan}}$$

Kriteria penilaian peringkat risiko pembiayaan menurut otoritas jasa keuangan : 1. Peringkat 1 $\text{NPF} < 2\%$, 2. Peringkat 2 $2\% \leq \text{NPF} < 5\%$, 3. Peringkat 3 $5\% \leq \text{NPF} < 8\%$, 4. Peringkat 4 $8\% \leq \text{NPF} < 12\%$, 5. Peringkat 5 $\text{NPF} \geq 12\%$

Profitabilitas

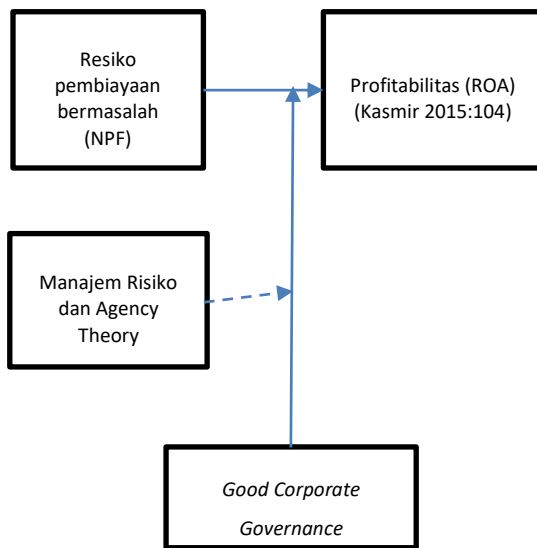
Menurut Kasmir (2015:196) mendefinisikan profitabilitas adalah sebagai berikut: "Rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Tujuan profitabilitas adalah mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba. Semakin kecil rasio ini mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan atau menekan biaya. Kriteria penilaian peringkat ROA menurut otoritas jasa keuangan : 1. Peringkat 1 $\text{ROA} > 1,5\%$, 2. Peringkat 2 $1,25\% < \text{ROA} \leq 1,5\%$, 3. Peringkat 3 $0,5\% < \text{ROA} \leq 1,25\%$, 4. Peringkat 4 $0\% < \text{ROA} \leq 0,5\%$, 5. Peringkat 5 $\text{ROA} \leq 0\%$.

Bank Syariah

Menurut Yaya (2014) bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah yang terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank

Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Prinsip syariah adalah prinsip hukum islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah.

Kerangka Pemikiran



Bagan Kerangka Pemikiran

(Sumber: Penulis, 2018)

Pengaruh Risiko Pembiayaan (NPF) Terhadap Profitabilitas

Tingginya tingkat kegagalan dalam pembiayaan bermasalah akan berdampak negatif bagi pihak bank, antara lain berupa hilangnya kesempatan memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang disalurkan dan berpengaruh buruk bagi profitabilitas bank berupa penurunan dalam perolehan laba. Adyani (2011) menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio NPF maka akan semakin rendah profitabilitas bank umum syariah yang diprosikan dengan *Return on Asset*. Fredlyan (2014) menunjukkan Risiko Pembiayaan berpengaruh negatif dan

signifikan terhadap Profitabilitas Perbankan

H1 : Risiko Pembiayaan (NPF) Berpengaruh Negatif Terhadap Profitabilitas

Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas

Kinerja perbankan ditentukan sejauh mana keseriusannya dalam menerapkan *good corporate governance*. Semakin tinggi penerapan *good corporate governance* yang diukur dengan nilai komposit *good corporate governance self assessment* semakin tinggi pula tingkat ketaatan perbankan tersebut.

Pada penelitian David Chondro dan R.Wilopo (2011) melakukan penelitian untuk mengetahui apakah GCG memberikan pengaruh terhadap profitabilitas dan kinerja saham perusahaan perbankan yang telah *go public* dan tercatat di bursa efek Indonesia. Maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut :

H2 : *Good Corporate Governance* Berpengaruh Positif Terhadap Profitabilitas

Peran *Good Corporate Governance* Dalam Mengurangi Dampak Risiko

Pada penelitian David Chondro dan R.Wilopo (2011) melakukan penelitian untuk mengetahui apakah GCG memberikan pengaruh terhadap profitabilitas dan kinerja saham perusahaan perbankan yang telah *go public* dan tercatat di bursa efek Indonesia. Maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai

$$\text{NPF} = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah (d.kl.m)}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

berikut:

Pembiayaan (NPF) Terhadap Profitabilitas

Ditetapkannya aturan Bank Indonesia mengenai penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) ditunjukan untuk mengurangi risiko yang ada pada perusahaan perbankan. Jika penerapan GCG pada Bank Umum Syariah berhasil diterapkan sesuai dengan aturan Bank Indonesia (BI) maka penerapan GCG mampu mengurangi risiko pembiayaan (NPF).(Putri : 2014)

Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3 : *Good Corporate Governance* Mengurangi Dampak Negatif Risiko

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang tidak diperoleh secara langsung misalnya melalui media cetak atau media elektronik . data dalam penelitian diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) dan laporan *Good Corporate Governance* yang dipublikasikan tahunan untuk umum oleh bank umum syariah masing-masing

yang ada di indonesia periode tahun 2012-2017.

Teknik Pengumpulan Sampel

Teknik dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono 2016 : 85). Adapun pertimbangan dalam penentuan kriteria sampel pada penelitian ini adalah :1.Bank Umum Syariah yang menerapkan penilaian *Good Corporate Governance* selama periode 2012-2017. 2.Mempublikasikan laporan tahunan lengkap selama periode 2012-2017.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu variabel bebas, variabel moderasi dan variabel terikat.. Variabel bebas adalah risiko pembiayaan(NPF), variabel moderasi adalah *good corporate governance* dan variabel terikat adalah profitabilitas.

Risiko Pembiayaan (NPF)

Wangsawidjaja (2012:86) risiko kredit (pembiayaan) adalah risiko akibat kegagalan nasabah atau pihak lain dalam

$$\text{NPF} = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah (d.kl.m)}}{\text{Total pembiayaan}} \times 100\%$$

memenuhi kewajiban kepada bank sesuai dengan perjanjian yang disepakati.

Good Corporate Governance

Suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan (pemegang saham/pemilik modal , komisaris dan direksi) untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka waktu panjang dengan tetap memperhatikan keberhasilan stakeholder lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika.(Sutendi :2011). Pengukuran

menggunakan 1. *Structure*, 2. *Process*, 3. *Outcome*

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan bank dalam mencari keuntungan atau laba dalam periode tertentu. Perusahaan dikatakan memiliki profitabilitas yang baik jika perusahaan dapat mencapai target laba berdasarkan aset yang dimiliki oleh perusahaan.

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak} \times 100\%}{\text{Rata-rata Total Asset}}$$

Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif sebagai alat yang digunakan untuk menggambarkan setiap variabel kemudian dilakukan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi ols. Uji model menggunakan alat statistik yang digunakan dalam penelitian ini dalam *Microsoft Excel* dan *Spss Statistics 22*.

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. (Sugiyono : 2014)

Analisis Regresi OLS

Analisis regresi merupakan analisis statistika yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Metode *Ordinary Least Square (OLS)* adalah suatu metode yang digunakan untuk menduga koefisien regresi klasik dengan cara meminimalkan jumlah kuadrat galat yaitu meminimalkan.

Uji Asumsi Klasik

Dalam model data regresi diperlukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2013) menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Uji hipotesis yang digunakan adalah 1. Uji signifikan parameter individual parsial (uji statistik t), 2. Uji signifikansi simultan (Uji Statistik F), 3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

HASIL DAN PEMBAHASAN Analisis Deskriptif

Deskriptif data dilakukan pada variabel-variabel yang akan di uji meliputi: GCG, NPF, profitabilitas (ROA). Berikut tabel hasil statistik deskriptif dari variabel-variabel tersebut :

**Tabel Deskriptif
Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Gcg	72	1.00	3.00	1.9300	.53936
Npf	72	.00	4.94	2.4624	1.64632
Roa	72	-20.13	5.50	.2932	3.58907
Valid N (List wise)	72				

Sumber : *Output SPSS, 2018*

Hasil analisis deskriptif variabel GCG (*Good Corporate Governance*) dengan menggunakan perhitungan skor akhir komposit. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa rata-rata GCG sebesar 1.9300, nilai pengungkapan GCG sebesar 3.00

Selanjutnya yaitu variabel NPF (*non performing financing*) dengan menggunakan pembiayaan bermasalah. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa rata-rata *non performing financing* sebesar 2.4624.

Pengujian Asumsi Klasik Regresi

Dalam model regresi linier berganda harus memenuhi beberapa pengujian asumsi klasik yaitu uji normalitas data, uji multikolinieritas data, uji autokorelasi data dan uji heteroskedastisitas data. Apabila

asumsi tersebut telah terpenuhi maka akan memperoleh persamaan regresi yang akurat dan baik.

Pengujian Hipotesis

Analisis Regresi OLS

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar variabel dependen (Y) atau profitabilitas dipengaruhi oleh variabel independen yakni GCG dan NPF. Hasil data menggunakan SPSS dapat dilihat pada tabel berikut :

**TABEL
REGRESI OLS**

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.980	.667		4.470	.000
Npf	-1.091	.226	-.501	4.837	.000
2 (Constant)	5.818	1.336		4.355	.000
Npf	-.887	.234	-.407	3.796	.000
Gcg	1.730	.713	.260	2.425	.018

a. Dependent Variable: roa

Sumber: *Data diolah*, 2018

$$Y = 2.980 + -1.091X$$

$$Y = 5.818 + -0.887 X + 1.730 Z_1$$

Persamaan tersebut dapat diinterpretasikan bahwa nilai 2,980 merupakan nilai konstanta (α) yang menunjukkan bahwa jika tidak memiliki risiko pembiayaan (NPF), maka profitabilitas akan mencapai nilai sebesar 2,980.

Berdasarkan hasil persamaan 1 dan 2 menggunakan regresi ols diketahui variabel *good corporate governance* mengurangi pengaruh negatif risiko pembiayaan (NPF) terhadap profitabilitas .

Uji Signifikan Simultan (F-test)

Dasar pengambilan uji statistik F yaitu jika probabilitasnya kurang dari 0,05 (derajat kepercayaan 5%) maka H_0 ditolak dan jika F hitung lebih besar dari F tabel maka H_0 ditolak. Dimana F tabel untuk $\alpha = 0,05$ dengan $df_1 = k-1$ yaitu $4-1 = 3$ dan $df_2 = n-k = 72-2 = 70$ diperoleh nilai sebesar 2,740.

**Tabel
Uji Signifikansi Simultan (F-test)**

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	229.139	1	229.139	23.401	.000 ^b
Residual	685.410	70	9.792		
Total	914.579	71			
2 Regression	282.986	2	141.493	15.458	.000 ^c
Residual	631.599	69	9.154		
Total	914.585	71			

Persamaan	F Change	Sig. F Change
1 ke 2	5.883	.018

Sumber : *Data Diolah* , 2018

Berdasarkan hasil persamaan 1 dan 2 menggunakan regresi ols dapat dilihat: (1) nilai F (persamaan 1) sebesar 23.401 . Sehingga F hitung lebih besar dari F tabel yaitu $23.401 > 2,740$ dan nilai signifikan kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan hipotesis pertama diterima yang artinya risiko pembiayaan (NPF) berpengaruh terhadap profitabilitas, (2) nilai F (persamaan 2) sebesar 15.458. Sehingga F hitung lebih besar dari F tabel yaitu $15.458 > 2,740$ dan nilai signifikan kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,000, dan (3) nilai F *change* (persamaan 1 ke persamaan 2) sebesar 5,883. Sehingga F hitung lebih besar dari F tabel yaitu $5,883 < 2,700$ dan nilai signifikan F *change* (persamaan 1 ke persamaan 2) lebih

besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,18. Hal ini menunjukkan *good corporate governance* mengurangi pengaruh negatif risiko pembiayaan (NPF) terhadap *good corporate governance*. Sehingga hipotesis kedua diterima.

Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara individu dalam menerangkan variabel-variabel dependen.. Berikut *output* hasil uji statistik parsial (uji t) :

Tabel Uji Signifikansi Parsial (Uji T) Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	2.980	.667		4.470	.000
	Npf	-1.091	.226	-.501	4.837
2 (Constant)	5.818	1.336		4.355	.000
	Npf	-.887	.234	-.407	3.796
Gcg	1.730	.713	.260	2.425	.018

a. Dependent Variable: roa

Sumber : *Output* SPSS,2018

Berdasarkan hasil persamaan 1 dan 2 menggunakan regresi ols dapat dilihat: (1) nilai t hitung untuk risiko pembiayaan (NPF) (persamaan 1) sebesar -4.837. Sehingga t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $-4.837 > 1,995$ dan nilai signifikan kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Maka hipotesis pertama diterima, yang artinya risiko pembiayaan (NPF) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, dan (2) persamaan 2, t hitung untuk risiko pembiayaan (NPF) sebesar -3.796 lebih besar dari t tabel yaitu $-3.796 < 1,985$ dan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,000 dan t hitung untuk *good corporate governance* sebesar 2.425 lebih dari t tabel yaitu $2.425 < 1,995$ dan nilai

signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,18. Hal ini menunjukkan hipotesis ketiga diterima, yang artinya *good corporate governance* mengurangi dampak risiko pembiayaan (NPF) terhadap profitabilitas.

Tabel Uji Signifikansi Parsial (Uji T) Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	5.513	1.456		3.788	.000
	Gcg	2.705	.727	.406	3.722

a. Dependent Variable: roa

Sumber : *Output* SPSS,2018

Berdasarkan hasil tabel diatas menggunakan regresi ols dapat dilihat: (1) nilai t hitung untuk *good corporate governance* sebesar 3.722. Sehingga t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $3.722 > 1,995$ dan nilai signifikan kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Maka hipotesis kedua diterima, yang artinya *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi dependen yakni profitabilitas.

Tabel Koefisien Determinasi Model Summary^c

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.501 ^a	.251	.240	3.12922
2	.556 ^b	.309	.289	3.02548

Sumber : *Data Diolah*,2018

Berdasarkan hasil persamaan 1 dan 2 menggunakan regresi ols dapat dilihat: (1) nilai koefisien determinasi (R²) untuk persamaan 1 yaitu 0,251 atau 25.1% yang

artinya profitabilitas dipengaruhi oleh NPF sebesar 25.1% dan sisanya sebesar 74.9% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini, dan (2) nilai koefisien determinasi (R^2) untuk persamaan 2 yaitu 0,309 atau 30.9%, artinya profitabilitas dipengaruhi oleh risiko pembiayaan (NPF) dengan moderasi *good corporate governance* sebesar 30.9% dan sisanya sebesar 69,1% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Pengaruh Risiko Pembiayaan (NPF) Terhadap Profitabilitas

Hipotesis pertama menyatakan pengaruh risiko pembiayaan terhadap profitabilitas secara empiris terbukti. Hal ini terlihat dari hasil pengujian hipotesis yaitu t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $-4.837 > 1,995$ dan t hitung bernilai negatif dan memiliki probabilitas kurang dari 0,05 ($\alpha = 5\%$) yaitu sebesar 0,000. Sehingga hipotesis pertama diterima. Hasil ini memperlihatkan bahwa risiko pembiayaan (NPF) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Non Performing Financing (NPF) menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi rasio ini maka semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan kredit bermasalah semakin besar.

Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas

Hipotesis kedua menyatakan pengaruh *good corporate governance* terhadap profitabilitas secara empiris terbukti. t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $3.722 > 1,995$ dan t hitung bernilai negatif dan memiliki probabilitas kurang dari 0,05 ($\alpha = 5\%$) yaitu sebesar 0,000. Sehingga hipotesis kedua diterima. Hasil ini memperlihatkan bahwa *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8/POJK.03/2014, semakin kecil nilai komposit pada GCG

maka kualitas manajemen dalam menjalankan operasional bank sangat baik sehingga bank bisa mendapatkan keuntungan. Hal ini berarti semakin baik kinerja GCG maka tingkat kepercayaan (trust) dari nasabah maupun investor menunjukkan respon yang positif.

Good Corporate Governance Memoderasi Pengaruh Risiko Pembiayaan (NPF) Terhadap Profitabilitas

Hipotesis ketiga menyatakan *good corporate governance* memoderasi pengaruh risiko pembiayaan (NPF) terhadap profitabilitas secara empiris terbukti. Hal ini terlihat dari hasil pengujian hipotesis yang memiliki nilai F *change* persamaan 1 dan 2 yang signifikan. Sehingga hipotesis ketiga diterima. Hasil ini memperlihatkan bahwa variabel *good corporate governance* dalam penelitian ini memoderasi pengaruh risiko pembiayaan (NPF) terhadap profitabilitas. Apabila skor *good corporate governance* semakin rendah (baik), maka akan mengurangi pengaruh negatif risiko pembiayaan (NPF) terhadap profitabilitas.

KESIMPULAN

Hipotesis pertama menyatakan pengaruh risiko pembiayaan terhadap profitabilitas secara empiris terbukti. Semakin tinggi rasio ini maka semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan kredit bermasalah semakin besar dan mengurangi keuntungan. Hal ini memperbesar kemungkinan kondisi keuangan bank sedang bermasalah. (Pratiwi : 2012)

Good Corporate Governance dalam penelitian ini memoderasi pengaruh risiko pembiayaan (NPF) terhadap profitabilitas. *Good corporate governance* terbukti dapat mengurangi dampak risiko pembiayaan terhadap profitabilitas. Mekanisme GCG dibuat untuk meminimalisir risiko yang mungkin terjadi, maka semakin baik pelaksanaan GCG, berarti semakin baik manajemen risiko

pada bank tersebut, termasuk manajemen risiko pada pembiayaan yang disalurkan.

IMPLIKASI DAN KETERBATASAN

Penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel lain diluar penelitian seperti kinerja keuangan ROE, NIM, CAR, DPK, FDR dan periode penelitian sekaligus sample penelitian tidak terbatas pada perusahaan yang mengikuti *Good Corporate Governance*.

Bagi perusahaan yang sudah membuat *good corporate governance* disarankan agar selalu mengikuti *good corporate governance* agar mendapatkan meningkatkan *image* perusahaan dimata investor, masyarakat dan pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

PERATURAN PERUNDANG – UNDANG

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8/POJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 134, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5544), Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/23/PBI/2011 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 103, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5247), dan Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/6/PBI/2006 tentang Penerapan Manajemen Risiko secara Konsolidasi bagi Bank yang Melakukan Pengendalian terhadap Perusahaan Anak (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 8, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4602), perlu diatur ketentuan mengenai Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan .

BUKU

Ajja.Schochrul R dan Setianto, Rahmat H.2011. *Cara Cerdas menguasai Eviews*. Jakarta. Salemba Empat.

Effendi,Muh.Arief . 2009. *The Power Of Good Corporate Governance: Teori dan Implementas*, Salemba Empat, Jakarta.

Eskanda, Mahyus .2014 .*Analisis Ekonometrika Data Panel*.Jakarta :Mitra Wacana Media.

Ghozali,Imam . Dan Dwi, Ratmono. 2013. *Analisis Multivariat dan Ekonometrika, Teori Konsep dan Aplikasi dengan Eviews 8*. Universitas Dipenogoro Semarang

Gujarati,Damodar N Dan Porter.2013.*Dasar-Dasar Ekonometrika Buku 1 & 2*.Jakarta : Salemba Empat

Kasmir. 2015. *Analisis laporan Keuangan*, Penerbit Rajawali Pers, Jakarta

Ikatan Bankir Indonesia (IBI), Banker Association For Risk Management (BARA) 2016. *Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Risiko*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta Pusat

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sunyoto, Drs.Danang. Fathonah Eka Susanti .2015. *Manajemen Keuangan untuk perusahaan,*, Jakarta.

Sutendi, Adrian. 2012. *Good Corporate Governance*, Sinar Grafika, Jakarta

Widarjono, Agus.2013 *Ekonometrika :Pengantar dan Aplikasinya* .Yogyakarta .Uppm Stim.Ykpn.

Winarno,Wing Wahyu.2009.*Analisis Ekonometrika dan Statiska* .Yogyakarta . Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen .Ykpn.

Yaya Rizal, Aji Erlangga Martawireja, Ahim Abdurahim. 2014. *Akuntansi Perbankan Syariah: Teori dan Praktik Kontemporer*, Salemba Empat, Jakarta

JURNAL

Ekaputri, Cahaya. 2014. *Tata Kelola, Kinerja Rentabilitas Dan Risiko Pembiayaan Perbankan Syariah*.

Fauziyah. Nurul.2013, *Pengaruh Risiko Usaha Dan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Return On Asset (Roa) Pada Bank Pemerintah Indonesia*.

Ferdyant, Ferly, Ratna Anggraini Zr, Erika Takidah, 2014. *Pengaruh Kualitas Penerapan Good Corporate Governance Dan Risiko Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah*, Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis.

Hisamuddin, Nur,M Yayang Tirta K.2011.*Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah*.

Tjondro, David, R. Wilopo.2011. *Pengaruh Good Corporate Governance (Gcg) Terhadap Profitabilitas Dan Kinerja Saham Perusahaan Perbankan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia*, *Journal of Business and Banking*.

Tertius, Melia Agustina, Yulius Jogi Christiawan.2015.*Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Sektor Keuangan*.

Tumewu, Riana Christel,Stanly W. Alexander , 2014 .*Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang terdaftar di BEI Periode 2009-2013*.

Website

<https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/datadandanstatistik/statistik-perbankan-syariah/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---Desember-2017.aspx> (Diakses 18 Mei 2018 pukul 18.00)

<https://www.bi.go.id/id/perbankan/syariah/Contents/Default.aspx> (Diakses 18 Mei 2018 pukul 19.00)

<https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/surat-edaran-ojk/Pages/surat-edaran-otoritas-jasa-keuangan-nomor->

<10-seoijk-03-2014.aspx>(Diakses 19 Mei 2018 Pukul 19.22)

https://www.brisyariah.co.id/tentang_hub_investor.php?f=lapkeu (Diakses 20 Mei 2018 Pukul 19.22)

<https://www.syariahmandiri.co.id/tentang-kami/company-report/laporan-keuangan/laporan-bulanan> (Diakses 20 Mei 2018)

<http://bjbsyariah.co.id/laporan/> (Diakses 20 Mei 2018)

<https://www.bnisyariah.co.id/id-id/perusahaan/hubunganinvestor/laporan-keuangandan-laporantahunan/laporanpresentasi> (Diakses 20 Mei 2018)

<http://www.bcasyariah.co.id/laporan-keuangan/tahunan/2017-2/> (Diakses 20 Mei 2018)

<http://www.bankmuamalat.co.id/hubungan-investor/laporan-tahunan>(Diakses 20 Mei 2018)

<http://www.bankaceh.co.id/?cat=8> (Diakses 20 Mei 2018)

https://www.megasyaria.co.id/laporan_keuangan.php (Diakses 20 Mei 2018)

<http://bankvictoriasyariah.co.id/page/sub-tahunan> (Diakses 20 Mei 2018)

<https://www.paninbanksyariah.co.id/index.php/mtentangkami/laporankeuangan?id=144> (Diakses 20 Mei 2018)

<http://maybanksyariah.co.id/maybank-annual-report/flip/0> (Diakses 20 Mei 2018)

<https://www.syariahbukopin.co.id/id/laporan> (Diakses 20 Mei 2018)

<https://www.infobisnis.com/manajemenrisiko/> (Diakses 21 Mei 2018)

<https://keuangan.kontan.co.id/news/3-faktor-penyebab-laba-bri-syariah-merosot-97> (Diakses 7 September 2018)

<https://www.bi.go.id/id/peraturan/kodifikasi/bank/documents/19e25b9bc0b84eb4b41e416c2744ba96lampiran620.pdf> (Diakses 7 September 2018)

